



Menciptakan Wirausaha Milenial dalam Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis

Lioni Indrayani ¹⁾,
Wisjnumurti Bambang Permadi ²⁾,
Dewi Ulfah Arini ³⁾,
Pajar Amin ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

dosen02626@unpam.ac.id

ABSTRAK: Generasi milenial sebagai aset bangsa saat ini menguasai dunia wirausaha di Indonesia. Inovasi, ide orisinal dan sensitivitas dalam membaca kebutuhan konsumen, membuat kaum muda mampu membuat gebrakan dalam dunia wirausaha. Generasi milenial dalam mengembangkan kegiatan wirausaha seringkali menghadapi permasalahan, salah satunya adalah dalam melakukan perencanaan usaha dan penyusunan proposal bisnis yang baik, terutama dalam masa pandemi saat ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dari Tim Dosen Prodi Akuntansi Universitas Pamulang ini, diharapkan dapat menjadi solusi bagi generasi milenial dalam mengembangkan kreativitas dalam wirausaha.

Kata kunci : wirausaha, milenial, proposal bisnis

ABSTRACT: *Millennial generation, as an asset to Indonesia, currently dominates the entrepreneurial world in Indonesia. Innovation, original ideas and sensitivity in reading consumer needs, have enable young people to make an impact in the world of entrepreneurship. The millennial generation in developing entrepreneurial activities in facing problems, one of which is in carrying out business planning and compiling good business proposals, especially during the current pandemic. With this community service activity from the Lecturer Team of Accounting program study from Pamulang University, it is hoped that it can be a solution for the millennial generation in developing creativity in entrepreneurship.*

Keywords: *entrepreneurship, millennial, business proposal*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2018 kegiatan berwirausaha melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi milik kaum muda yang kita sebut generasi milenial. Faktor usia dan juga kemampuan generasi milenial yang cerdas dalam menyerap manfaat teknologi yang menyebabkan kaum milenial berhasil dalam berwirausaha. Bisnis besar yang dapat mengubah perilaku usaha saat ini berasal dari generasi milenial yaitu diprakarsai oleh Nadiem Makarim dengan gebrakan dari Gojek pada tahun 2011 sebagai salah satu bisnis startup jasa layanan transportasi yang memanfaatkan teknologi. Gojek menyediakan fitur-fitur di dalam aplikasi yang mengubah pola kehidupan masyarakat di Indonesia menjadi lebih modern, teratur dan sangat membantu aktivitas masyarakat. Kaum milenial, dengan kemampuannya membaca keinginan dan kebutuhan masyarakat yang mengutamakan efisiensi dan kepraktisan, membuat gebrakan dalam wirausaha yang membuat para pengusaha besar terkagum-kagum dengan inovasi yang diciptakan

generasi milenial. Contoh lain bisnis e-commerce kaum milenial adalah Tokopedia dan Bukalapak yang mampu membuat banyak bisnis konvensional gulung tikar.

Perkembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi adalah milik generasi milenial. Inovasi, ide orisinal dan kemampuan membaca kebutuhan konsumen dilakukan oleh anak muda. Melihat kemampuan wirausaha kaum milenial saat ini, Tim Dosen Prodi Akuntansi Universitas Pamulang berkeinginan membantu generasi milenial mewujudkan wirausaha dengan melakukan pelatihan pembuatan proposal bisnis wirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk wirausaha yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap mental wirausaha. Sikap mental wirausaha memegang peranan penting, penentu kesuksesan wirausaha 85% ditentukan oleh sikap mental dan 15 % ditentukan oleh keahlian teknis (Genoveva, 2002).

Dikutip dari Kompas.com, Kak Seto menekankan mengenai penghargaan kepada remaja yang dihargai dengan berbagai kelebihan, menumbuhkan kepercayaan diri pada kaum remaja. Tumbuhnya rasa percaya diri pada kaum remaja yang disebut sebagai generasi milenial dapat semakin mengembangkan minat dan potensinya. Saat minat, bakat dan potensinya bertumbuh, dengan begitu anak pun siap menjadi entrepreneur yang punya gagasan orisinal, mampu memecahkan masalah dan bisa memberikan terobosan juga solusi dalam setiap permasalahan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berbisnis atau berwirausaha sejak dini bukan hanya berorientasi mencari dan mendapatkan uang. Kemampuan berwirausaha sejak dini pada generasi milenial lebih untuk melatih kemandirian, dengan mengandalkan kreativitas. Kak Seto menolak anggapan bahwa anak yang belajar bisnis sejak kecil, akan menjadi "mata duitan".

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 mengenai pengembangan pendidikan Kewirausahaan, pihak sekolah diharapkan membangun dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebagai sarana Sumber Daya Manusia yang unggul dan mandiri secara ekonomi kreatif. Hal ini juga sebenarnya diharapkan masuk sebagai mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu melihat peluang-peluang yang muncul dengan keberagaman dan potensi yang ada untuk bisa menciptakan kemandirian generasi milenial dalam bidang usaha. Hal ini juga dapat membentuk kreativitas dan daya saing peserta didik dengan membangun mental dan karakter anak bangsa untuk tidak hanya selalu meminta kepada orang tua dan menunggu pekerjaan diberikan tanpa berinisiatif menciptakan usaha secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang mengenai kebutuhan generasi milenial dalam belajar mengenai pendidikan wirausaha mendorong tim Dosen Prodi Akuntansi Universitas Pamulang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat program yang khusus berkaitan dengan berbagai problematika usaha, ide dan kreativitas produk yang bertujuan mendorong peserta didik untuk menjadi wirausaha milenial.

Diperlukan suatu pelatihan dalam menumbuhkan pengetahuan dan mewujudkan wirausaha pada generasi milenial, demikian juga halnya dengan

pengembangan pola pikir yang terkait bagaimana mengembangkan suatu produk, mempersiapkan produk yang bermutu, pengemasan produk yang menarik, sentuhan teknologi dalam pemasarannya serta usaha yang kompetitif dengan mempertimbangkan harga yang bersaing. Pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang (Mondy & Noe dalam Suhartono dan Raharso, 2003). Ada beberapa tahap dalam pelatihan. Tahap pertama, tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua, mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama. Tahap ketiga adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana efektivitas pelatihan dapat dicapai.

Untuk melatih pola pikir generasi milenial dalam berwirausaha, tersedia alat bantu berupa proposal bisnis. Proposal bisnis atau usaha ini merupakan media umum untuk menjelaskan profil usaha yang akan dikembangkan oleh seorang pengusaha. Proposal ini berupa dokumen tertulis yang menggambarkan semua unsur, baik internal maupun eksternal mengenai suatu usaha baru. Dalam menyusun sebuah proposal usaha, Anda perlu memerhatikan beberapa faktor penting di dalamnya seperti tujuan yang realistis, fleksibel, batasan waktu, dan juga komitmen (Utami, 2019).

Proposal bisnis merupakan kerangka berpikir yang disusun secara sistematis mulai dari ide usaha, penjelasan tentang produk, rencana produksi, penyediaan sumber daya, usaha pemasaran, sampai dengan akses pada sumber daya modalnya. Metode pelatihan dan pelaksanaan pelatihan proposal bisnis ini disesuaikan dengan kapasitas peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Tujuan utama dari pelatihan proposal bisnis wirausaha ini adalah melatih peserta didik untuk berpikir komprehensif dalam mengembangkan ide kreatif usaha, agar pengembangan ide menjadi lebih realistis dan lebih mudah untuk diwujudkan.

Dalam rubrik keluarga, media online Cermati memuat artikel tentang Cara Mengajari Anak bisnis sejak kecil (Cermati.com, 2019). Pada artikel bisnis tersebut disampaikan 10 (sepuluh) cara mengajarkan anak untuk berbisnis. Bisnis yang biasa diajarkan kepada anak antara lain menerima pesanan kue, menjual barang yang tidak terpakai, merawat hewan peliharaan. Pada akhir artikel Cermati, ditampilkan juga cuplikan beberapa kalimat sebagai berikut: “Bangkitkan Jiwa Wirausaha Anak Anda Sedari Kecil untuk Masa Depan Lebih Baik”. Mengajarkan anak sejak dini untuk menjadi pelaku bisnis skala kecil tentu baik untuk masa depannya. Dengan memberikan pendidikan wirausaha sejak dini kepada generasi milenial diharapkan mereka dapat memiliki dan mengembangkan kemandirian dan bakat dalam bidang usaha. Generasi milenial diharapkan akan menjadi pebisnis sukses pada suatu hari nanti. Selain itu, dengan belajar wirausaha, generasi milenial juga diharapkan belajar mengatur keuangan secara mandiri dengan baik. Dengan melatih remaja untuk mengembangkan ide usaha

dalam format yang lebih komprehensif, akan mendorong anak didik untuk berpikir kreatif dengan lebih lengkap karena mempertimbangkan lebih banyak aspek, tidak hanya sekedar membuat produk yang menarik tetapi juga punya daya saing.

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat memakai konsep pelatihan proposal bisnis wirausaha dengan metode problem based Learning yang merupakan salah satu strategi pelatihan yang memiliki metode pelatihan mengaitkan materi pelatihan yaitu penyusunan proposal bisnis dengan mengaitkan dengan kenyataan dunia usaha saat ini terutama dalam masa pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi Covid-19 ini tentunya kegiatan wirausaha memiliki banyak keterbatasan salah satunya adalah Batasan kapasitas pengunjung yang datang ke gerai atau outlet usaha sebagai perwujudan physical distancing.

Menjadi seorang wirausahawan merupakan salah satu Langkah untuk mencapai sebuah kesuksesan. Tentunya semua orang menginginkan menjadi wirausahawan yang sukses. Risiko dan perencanaan usaha yang terlalu lama seringkali menjadi penghambat dalam kesuksesan kegiatan usaha tersebut. Saat ini, akibat pertumbuhan Angkatan kerja yang demikian besar berpengaruh kepada rasio kesempatan kerja dan tingginya angka pengangguran terutama dalam masa pandemic Covid-19 sekarang ini.

Materi pelatihan proposal bisnis yang dikaitkan dengan situasi keadaan yang sebenarnya, peserta pelatihan yang adalah siswa Sekolah Menengah Atas dari Hellomotion High School. Peserta pelatihan sejumlah 30 (tiga puluh) siswa kelas XI (sebelas). Materi pelatihan yang dipaparkan oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat diharapkan mendorong para peserta dalam menggunakan pengetahuan yang mereka miliki sebagai anggota masyarakat yang akan terjun di tengah masyarakat sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

PERMASALAHAN

Saat ini banyak sekolah memasukkan teknologi ke dalam kurikulumnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memasukkan mata pelajaran Programming dalam kurikulum SMA. Hal ini membuktikan bahwa jalan sudah terbuka bagi anak muda untuk memalingkan kepala mengarah pada sikap dan mental wirausaha sejak dini yang mengasah kepekaan untuk melihat potensi usaha sejak dini.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Hellomotion High School. Sekolah Menengah Atas yang peduli pada kurikulum yang lebih mengutamakan kreativitas. Secara spesifik Hellomotion High School menyatakan bahwa ikut hadir di tengah keprihatinan akan kekurangan pada kurikulum regular yang terlalu mengutamakan aspek akademik dalam pola pendidikannya. Sekolah milik swasta ini memiliki tujuan untuk menciptakan kembali sekolah yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik semata, melainkan mampu membekali peserta didiknya bagaimana belajar dengan konsep design thinking. Konsep design thinking, menuntut peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan akal, jiwa dan

rasa (pendekatan estetika). Akal, jiwa dan rasa yang dimiliki oleh manusia yang bukan merupakan robot pintar tak berjiwa dan tak memiliki rasa. Lulusan terbaik diharapkan bersifat humanis dan juga lebih kreatif dalam menghadapi perkembangan jaman.

Visi Hellomotion High School adalah menjadi sekolah yang unggul dalam bidang akademis dan mengedepankan kreativitas dengan menggunakan pendekatan "design thinking" dalam upaya mewujudkan manusia yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai agama dan budaya bangsa Indonesia. Misi dari Hellomotion High School adalah menyelenggarakan pendidikan berbasis kreatif dan design thinking, dalam rangka membentuk peserta didik yang peduli terhadap permasalahan lingkungan serta mampu menyelesaikan permasalahan tersebut melalui ide kreatif yang dikembangkannya. Melahirkan peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, mencintai ilmu, kreatif, percaya diri, komunikatif dan peduli lingkungan. Sekolah ini bertujuan menyiapkan peserta didik yang siap dan mampu merespon kebutuhan akan profesional dengan keahlian-keahlian dan kecakapan beradaptasi dengan teknologi yang dibutuhkan untuk menyongsong abad 21.

Kurikulum sekolah ini terbagi pada empat kelompok utama, yaitu Academic Subjects, Budi Pekerti, Visual Design dan 21st Century Skills. Pengelompokan kurikulum serta merta memberikan kesan yang sangat menarik dalam pola pengembangan pendidikan siswa sekolah menengah atas. Pada kelompok pertama, yaitu kelompok khusus Budi Pekerti tentu segera memberi keyakinan kepada wali murid bagaimana peserta didik akan dibentuk dalam kepedulian pada pembentukan karakter dan pribadi yang mulia. Kelompok kedua yaitu Kelompok Visual Desain memberi keyakinan kepada wali murid bagaimana peserta didik akan dibentuk dan dilengkapi dengan keterampilan dalam literasi dan pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini Visual Desain menjadi mata pelajaran unggulan dari Hellomotion High School. Kelompok ketiga, yang tidak kalah menarik adalah Kelompok 21st Century skills. Kelompok 21st Century skills memberikan keyakinan kepada para wali murid bagaimana peserta didik dalam kemampuannya menunjukkan akan tekad untuk membangun kesadaran untuk menghadapi problematika mutakhir yang secara umum dihadapi oleh masyarakat. Dalam Kelompok ini juga mempunyai tujuan akhir termasuk mendidik peserta didik untuk terampil dalam mengatasi permasalahan dan menemukan solusi yang tepat sasaran dan juga ramah kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Kelompok materi kurikulum yang dijelaskan sebelumnya tidak ada sub topik tentang kewirausahaan secara khusus, dimana pendidikan kewirausahaan mengembangkan keterampilan dalam berpikir untuk mengidentifikasi peluang dan strategi usaha serta menyusunnya secara sistematis dalam proposal usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 18 November 2020 dimulai pukul 13.00 WIB berlokasi di Hellomotion High School, Ciputat, Tangerang Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan, antara lain sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan kegiatan pengabdian dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemilihan media platform apa yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.
2. Tahapan persiapan berikutnya, tim dosen mempersiapkan materi dan bahan ajar yang dibutuhkan saat kegiatan pengabdian.
3. Sebelum pelatihan dilaksanakan, para peserta kegiatan pengabdian, diberikan penjelasan mekanisme kegiatan serta tujuan kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pelatihan strategi perencanaan bisnis dan penyusunan proposal bisnis yang baik.
4. Pelaksanaan pengabdian dengan platform Zoom dikarenakan kegiatan pembelajaran saat ini adalah dengan metode pembelajaran jarak jauh. Dalam kegiatan ini, Tim dosen pengabdian memberikan paparan materi mengenai wirausaha dan secara interaktif Bersama-sama dengan peserta pelatihan menyusun proposal bisnis.
5. Tahap akhir kegiatan pengabdian adalah sesi Q&A (Question and Answer) dari peserta pelatihan. Hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan bagaimana solusi dalam permasalahan kegiatan wirausaha serta mempertahankan bisnis di masa pandemi.

PELAKSANAAN

Sejak 16 Maret 2020, semua sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (online) sebagai usaha memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Begitupun juga dengan Hellomotion High School yang melaksanakan pembelajaran secara daring sejak masa pandemi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan perbincangan ringan antara Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran creative-learner dengan tim pengabdian dari Universitas Pamulang. Perbincangan mengenai bagaimana situasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi dilakukan sambil menunggu para peserta pelatihan via zoom. Setelah sekitar 10 menit waktu berjalan, yaitu pukul 13.10 WIB, semua peserta sudah join di dalam meeting. Acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama via zoom yang dipandu oleh mahasiswa anggota tim PKM dari prodi Akuntansi Universitas Pamulang sekaligus kegiatan absensi bagi para peserta pelatihan.

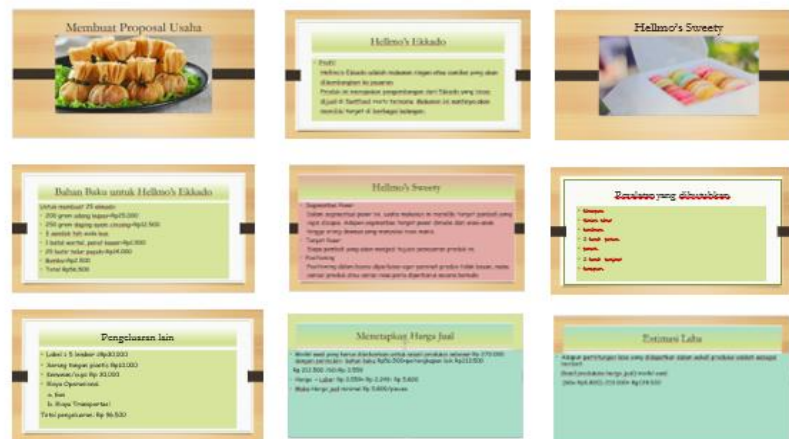
Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan pre-test. Anggota Tim Pengabdian sudah menyiapkan file power point berisi 3 (tiga) pertanyaan umum mengenai kewirausahaan. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap kewirausahaan. Dari hasil pre-test diketahui para siswa masih kurang pengetahuan mengenai langkah awal dalam membuat strategi perencanaan bisnis dan bagaimana standar dalam Menyusun proposal bisnis yang baik dan tepat sasaran. Setelah beberapa siswa selesai menjawab materi pre-test tersebut, narasumber memulai memaparkan materi pelatihan yaitu mengenai Tipe-tipe Konsumen. Materi

kedua yang diberikan oleh Tim Dosen adalah mengenai penyusunan proposal bisnis yang dilanjutkan dengan praktek bersama melakukan penyusunan proposal bisnis secara virtual.



Gambar 1. Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis (via Zoom)

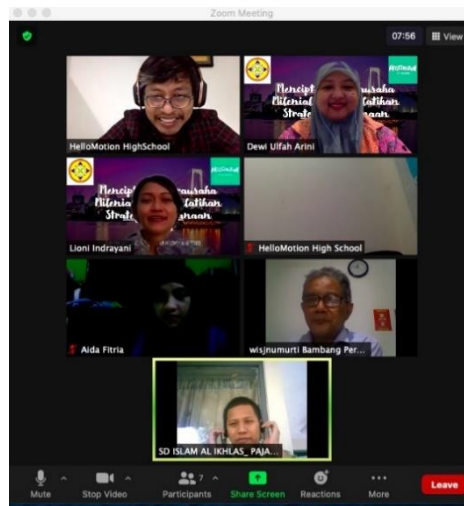
Pada awal sesi penyusunan proposal bisnis, para siswa ini menunjukkan website karya pribadi yang sangat kreatif dan bernilai seni. Sesi selanjutnya, narasumber mulai memberi contoh langkah-langkah penyusunan proposal bisnis dan meminta para peserta untuk mengikutinya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit dan narasumber meminta peserta menyimpan file proposal bisnis yang sudah dibuat.



Gambar 2. Slide presentasi

Setelah semua peserta pelatihan selesai membuat proposal bisnis dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab, peserta pelatihan diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang diberikan oleh narasumber dan juga mengenai kendala yang mereka hadapi dalam wirausaha yang mereka jalankan secara mandiri. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa permasalahan mendasar sebagai penyebab kegagalan kegiatan wirausaha kaum milenial adalah kurang matangnya dalam menyusun konsep bisnis dan juga kurangnya pengetahuan mereka dalam mengatasi

kejenuhan konsumen akan suatu produk. Setelah pelaksanaan pelatihan ini, diharapkan siswa Hellomotion semakin matang dalam melaksanakan wirausaha mereka.



Gambar 3. Tim Narasumber dan Kepala Sekolah Hellomotion

Kegiatan pelatihan Proposal bisnis ini berlangsung selama 90 menit. Walaupun secara kegiatan dilakukan secara daring, namun tidak mengurangi kualitas pelatihan sehingga tetap berjalan lebih efektif, dapat mengetahui permasalahan dengan mendalam dan tentunya memberikan solusi. Kegiatan pengabdian berjalan baik dan lancar yang dimulai dari Doa Pembukaan dilanjutkan kata sambutan dari Kepala Sekolah Hellomotion High School dan Ketua Pelaksana kegiatan PKM.

HASIL DAN LUARAN

Tujuan pelatihan strategi perencanaan bisnis secara umum sudah tercapai. Para peserta pengabdian juga mulai menemukan solusi untuk permasalahan ide-ide dan kegiatan wirausahanya. Kesalahan-kesalahan tersebut yang membuat usaha mereka belum bisa maju dan stagnan. Peserta pengabdian sangat antusias memberikan pertanyaan yang terkait dengan kegiatan wirausahanya. Setelah kegiatan pelatihan selesai, perwakilan dari Tim PKM yang ada di lokasi Hellomotion High School menyerahkan plakat, sertifikat pelatihan dan souvenir kepada Reception di lokasi sebagai simbol ucapan terima kasih atas kerjasama antara mitra dengan prodi Akuntansi Universitas Pamulang. Kegiatan ini disaksikan secara live oleh tim PKM dan seluruh peserta via Zoom. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan dinilai berhasil dan sesuai tujuan. Materi yang dipersiapkan dapat diteruskan kepada peserta dengan baik dan para peserta pengabdian juga merasakan manfaat yang luar biasa yaitu tekad untuk lebih disiplin dalam bisnis dan mengembangkan kegiatan wirausahanya terutama dalam menghadapi masa pandemic covid-19 yang belum berakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa peserta memahami dan berniat untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam berwirausaha dan terus menciptakan ide-ide bisnis milenial. Dengan berbekal pelatihan dari Tim Dosen Akuntansi Universitas Pamulang, diharapkan para peserta dapat mulai menerapkan perencanaan dalam kegiatan usaha mereka. Para siswa sudah membuat perencanaan apa saja dalam usahanya, apa saja yang harus dihemat tanpa mengurangi kualitas produk mereka. Para peserta juga memiliki tekad untuk selalu disiplin dan kreatif dalam usaha mereka dalam menghadapi masa pandemi yang belum berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- cermati.com. 2019. Artikel “Cara mengajari Anak bisnis sejak kecil”. Edisi 27 Maret 2019.
- Genoveva. 2002. Mengenal Lebih Dekat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, STIE IIBI.
- Kompas.com. 2012. (Online). Pentingnya Berwirausaha Sejak Dini, (<https://edukasi.kompas.com/read/2012/09/10/13250447>). Accessed on 25 Februari 2021.
- Mondy & Noe. 2003. *Human Resources Management*, 6 ed. New York: Prentice hall Inc.
- Utami, N.W. 2019. Ini Dia Panduan Lengkap Menyusun Proposal Usaha. *Jurnal Entrepreneurship*, 9 Maret 2019.
- Nugraha, Amaranti, R. 2016. Pengembangan Model Pelatihan IPTEKS bagi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Bisnis di kalangan Mahasiswa, *Teknoin*, 22(6): 444-451.

